

Peningkatan Pengetahuan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Cimande melalui Usaha Homestay Jawara (*Increasing Knowledge and Empowering the Cimande Tourism Village Community through Homestay Jawara Business*)

Dina Mayasari Soeswoyo^{1*}, Julia R. Skarwanti², Riani P. Ishak³

Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Jawa Barat^{1,2,3}

dinamayasari@stpbgor.ac.id^{*}, juliaratnawulan@stpbgor.ac.id², rianipishak@stpbgor.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 5 November 2023

Revisi 1 pada 6 November 2023

Revisi 2 pada 16 November 2023

Revisi 3 pada 19 November 2023

Disetujui pada 21 November 2023

Abstract

Purpose: The aim of this program is to increase the knowledge and empowerment of the Cimande Village community and also the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) by utilizing their residences in the Jawara homestay business so that it can provide additional income and improve welfare.

Methodology: This program was carried out in three stages, namely the preparation stage which is carried out through observation, FGD and internal discussions; the second stage is implementation with coaching and workshops; and the third stage is evaluation through tests, monitoring and evaluation.

Result: The results of the pre-test and post-test evaluation showed that the level of knowledge and understanding of the participants increased from initially not understanding to understanding. The participant's skill level increased in making the bed and cleaning the bathroom, and the participants were able to create social media accounts and content about the homestay.

Conclusion: The community empowerment program through the homestay business will run optimally if it is well prepared based on the needs, commitment, and participation of the village community, and implemented by providing knowledge, skills, and equipment assistance according to standards, as well as providing assistance so that the community can become independent.

Limitation: This article has limitations in terms of the number of community participants who are interested in homestay business.

Contribution: This program contributes as a reference for other scholars in efforts to develop homestays in tourist villages. This program also contributes to the Cimande Village Community in managing, developing homestays according to standards, and marketing them.

Keywords: Cimande Tarikolot Tourism Village, Coaching, Homestay, POKDARWIS, Workshop

How to cite: Soeswoyo, D, M., Skarwanti, J, R., Ishak, R, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Cimande melalui Usaha Homestay Jawara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 155-163.

1. Pendahuluan

Pariwisata Indonesia kini telah menjadi salah satu sektor utama dalam mendongkrak perekonomian bangsa, bahkan sudah berhasil meraih posisi ke dua terbesar sebagai penghasil devisa negara. Peran *multiplier effect* pariwisata bukan hanya sebagai penghasil devisa dan pendapatan pajak negara, namun juga berdampak terhadap berbagai lapisan industri yang terkait pariwisata seperti industri transportasi, komunikasi, akomodasi, restoran, destinasi tujuan wisata, baik bagi industri besar maupun pengusaha mikro di pelosok Indonesia hingga ke pedesaan.

Bentuk pariwisata pedesaan kini semakin banyak diminati karena wisatawan dapat berwisata di alam terbuka yang dianggap lebih sehat dan aman, jauh dari polusi udara maupun padatnya pengunjung. Mereka dapat menikmati keindahan alam, serta dapat menambah pengalaman baru dengan mempelajari tata kehidupan masyarakat desa dan budaya suatu desa, dalam konsep wisata pendidikan. Bentuk pariwisata yang memadukan hiburan atau rekreasi dan pendidikan non formal ini, dapat lebih efektif karena wisatawan mendapatkan pengalaman ataupun ilmu secara langsung, dalam suasana yang menyenangkan (Hasanah 2015). Semakin khas budaya suatu desa menjadi keunikan yang dapat menjadi magnet ataupun daya tarik desa tersebut.

Alternatif pengembangan desa sebagai desa wisata, menjadi salah satu perhatian khusus dari pemerintah. Pengembangan desa wisata dianggap dapat meratakan penyebaran ekonomi hingga ke berbagai pelosok daerah. Berbagai upaya untuk membantu pengembangan desa wisata di antaranya adalah dengan memberikan berbagai penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM pariwisata di tingkat nasional dan daerah. Pemerintah juga melakukan pelatihan khusus bagi para akademisi agar dapat membantu memberikan pembinaan dan pendampingan ke berbagai desa wisata di tanah air.

Pertumbuhan desa wisata di Indonesia masih perlu banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah. Proses pengembangan suatu desa wisata mengalami empat tahap klasifikasi yaitu dimulai dengan klasifikasi Desa Rintisan, Desa Berkembang, Desa Maju, dan klasifikasi tahap akhir adalah Desa Mandiri (Tanuharja, 2020). Dilansir dari harian Sindo News (2021), Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan bahwa pemerintah Indonesia menargetkan sebanyak 244 desa wisata dapat lebih berkembang maju hingga masuk kategori dan bersertifikasi sebagai desa wisata mandiri di tahun 2024 sesuai dengan RPJMN 2019-2024). Namun untuk merealisasikan hal tersebut tidaklah mudah karena banyak sekali tantangan dan kendala yang dialami seperti terbatasnya kapasitas, pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa tentang pariwisata, termasuk di antaranya adalah Desa Wisata Cimande Tarikolot yang berlokasi di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Tarikolot merupakan salah satu kampung di wilayah Desa Cimande, Kabupaten Bogor. C ini merupakan pusat peradaban seni bela diri pencak silat dan pengobatan tradisional patah tulang. Nama Desa Cimande sudah cukup banyak dikenal bagi mereka yang ingin belajar silat ataupun ingin melakukan terapi pengobatan tradisional akibat cedera terkilir hingga patah tulang. Pada tahun 2019, UNESCO telah menetapkan pencak silat sebagai salah satu warisan budaya tak benda dunia ((Kemdikbud R.I. 2020). Keterampilan pengobatan tradisional di Desa Cimande diperoleh secara turun temurun. Terapi pengobatan tradisional ini pun berkembang untuk membantu pengobatan bagi masyarakat di luar lingkungan Desa Cimande. Cukup banyak orang atau pasien yang datang dari berbagai daerah seperti Bogor, Depok, Jakarta, bahkan dari luar pulau Jawa yang datang khusus untuk berobat akibat cedera patah tulang. Umumnya mereka datang karena percaya, mendengar dan melihat langsung dari para pasien yang telah sembuh.

Desa Cimande Tarikolot, sudah dirintis sebagai desa wisata sejak tahun 2015. Disamping memiliki keunikan potensi daya tarik budaya seni pencak silat dan pengobatan tradisional patah tulang, desa ini memiliki berbagai daya tarik wisata alam seperti pemandangan pegunungan, area pertanian padi dan perkebunan, tradisi budaya keagamaan, kerajinan layang-layang, permainan tradisional anak-anak "*kaulinan*" dan juga kearifan lokal masyarakat. Namun perkembangan desa wisata Cimande Tarikolot masih belum dapat dikatakan maksimal. Masih banyak komponen pariwisata yang perlu ditingkatkan seperti unsur institusi, pengembangan produk wisata, termasuk sarana pariwisata. Salah satu sarana pariwisata yang diperlukan namun belum dikembangkan di Desa Wisata Cimande Tarikolot adalah belum tersedianya fasilitas akomodasi penginapan. Pengembangan rumah tinggal masyarakat menjadi *homestay*, diharapkan dapat menjadi alternatif penginapan bagi para wisatawan sesuai strategi rencana pengembangan jangka pendek dari hasil penelitian di Desa Cimande Tarikolot (Soeswoyo dan Dewantara, 2022).

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata Ekonomi dan Kreatif R.I. no 9 (2014), *homestay* termasuk salah satu usaha akomodasi yang memanfaatkan rumah tinggal milik pribadi yang sebagian disewakan sebagai tempat menginap wisatawan, dimana pemilik dan wisatawan tinggal bersama dalam satu atap (Mahadewi 2018). Dengan tinggal bersama di tempat tinggal penduduk, menyebabkan wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan dengan pemilik rumah sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran non-formal. Wisatawan dapat banyak bertanya tentang gaya hidup masyarakat desa, budaya, religi, cara bercocok tanam, dan sebagainya, yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. Selain dapat berinteraksi dengan masyarakat secara langsung dan tidak langsung, tamu dapat mengamati atau mempelajari pola kehidupan sehari-hari bersama keluarga atau komunitas di sekitar rumah. (ASEAN, 2011).

Menurut Kemenparekraf Indonesia (2014), fasilitas *homestay* harus memperhatikan kelengkapan fasilitas untuk kamar tidur, ruang tamu, ruang makan dan minum, dan kamar mandi dan toilet. Kelengkapan untuk kamar tidur di antaranya adalah tempat tidur lengkap dengan bantal, sprei dan selimut, cermin, dan keranjang sampah. Ruang tamu perlu dilengkapi fasilitas meja kursi, jam, benda pajangan, sedangkan ruang makan dan minum perlu memperhatikan kelengkapan meja/kursi atau alas duduk, taplak meja, peralatan makan, kertas tissue. Perlengkapan di kamar mandi juga harus memperhatikan fasilitas gayung, tempat sabun, gantungan pakaian dan handuk, lilin serta korek api. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pentingnya pengembangan *homestay* ataupun menganalisis pengembangan *homestay* yang sudah terbentuk. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *homestay* yang dikembangkan dan dikelola dengan baik akan memberi tambahan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Maulana and Hermansah 2021; Mulyani et al. 2021; Saepudin, Budino, and Halimah 2022; Sari and Sri 2018; Widyaningsih 2020). Pratidina et al. (2023) menerangkan bahwa pengembangan desa wisata yang berbasis partisipasi masyarakat, dapat berpengaruh baik bagi masyarakat. Namun belum banyak artikel yang menulis tentang upaya atau proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *homestay*. Penelitian yang dilakukan oleh Skawanti (2023) memaparkan bahwa pengembangan Desa Wisata Cimande masih memerlukan promosi yang berbasis digital.

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keberdayaan masyarakat melalui proses kegiatan penyuluhan dan *workshop* kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan juga kelompok Ibu-ibu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan *homestay* di Desa Cimande Tarikolot. Materi penyuluhan tidak terbatas pada tata kelola *homestay*, namun juga diberikan bekal pengetahuan tentang prinsip kewirusahaan, prinsip pemasaran, termasuk juga materi promosi digital. Penyuluhan tentang tata kelola *homestay* perlu disampaikan agar para peserta mengerti tata cara menata *homestay* yang bersih, nyaman, indah, dan dapat menciptakan kenangan yang baik bagi para tamu sesuai prinsip Sapta Pesona Pariwisata (Ishak 2021). Materi kewirausahaan dan pemasaran digital dianggap menarik dan cukup penting karena dapat membantu membentuk karakter pengusaha yang tangguh dan ulet, meningkatkan penjualan atau tingkat hunian *homestay* (Wilson 2019; Wisnuaji, Rachmawati, and Sudari 2023; Fanaqi et.al 2023; Sari,S.P. 2023; Roslina, R., Jimad, H., & Mardiana, N. 2023), dapat meningkatkan *branding* desa wisata (Fitriah et al. 2022), dan efektif efisien dalam menarik minat wisatawan (Sulistryan, Setyobakti, and Darmawan 2019).

2. Metodologi

Program penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan di Desa Cimande Tarikolot, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, pada bulan Juli hingga Oktober 2023. P4S Antanan dipilih sebagai tempat pelatihan karena lokasinya yang cukup strategis dan sudah biasa dipakai untuk tempat penyuluhan pertanian. Pelatihan ini dihadiri 18 peserta yang terdiri atas perwakilan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan warga desa dari kelompok Ibu PKK, yang tempat tinggalnya akan dikembangkan sebagai *homestay*.

Penyuluhan dilakukan pada siang hari mulai pukul 13.00 hingga selesai, karena di pagi hari kelompok Ibu-Ibu PKK sibuk dengan kegiatan rumah tangga dan POKDARWIS dengan aktivitas perkebunan dan pertanian. Program penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari observasi awal, diskusi bersama desa, dan persiapan internal.

a. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan, mendengar pendapat dari beberapa tokoh pengelola Desa Wisata Cimande, seperti POKDARWIS dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Tahap observasi ini juga dilakukan kunjungan kepada beberapa penduduk yang rumah tempat tinggalnya akan dijadikan homestay.

b. Diskusi bersama

Tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa melakukan diskusi dengan pihak POKDARWIS untuk membahas tentang tujuan, manfaat yang diharapkan dan program rinci penyuluhan ini. Pada kesempatan ini juga dibahas tentang kriteria peserta penyuluhan, komitmen masyarakat desa untuk berpartisipasi, dan juga kesediaan desa untuk menyediakan tempat pelatihan.

c. Persiapan internal

Diskusi tim pelaksana dilakukan untuk membahas persiapan materi yang disampaikan, narasumber, teknis pelaksanaan dan kebutuhan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada fase ini dilakukan pelaksanaan yang terdiri atas dua tahap, yaitu penyuluhan paparan materi dan workshop.

a. Materi penyuluhan meliputi tiga bidang yaitu kewirausahaan, tata kelola homestay dan Prinsip pemasaran dan promosi digital. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Alat bantu yang digunakan adalah laptop, screen, infocus, dan sound system.

b. Workshop keterampilan

Tahap ini adalah memberikan pelatihan keterampilan dan praktek langsung *making bed*, pengenalan chemical pembersih kamar mandi, pengenalan alat-alat kebersihan kamar mandi, dan cara membersihkan kamar mandi. Pada workshop ini juga peserta dibimbing langsung membuat akun dan content promosi homestay di media sosial. Perlengkapan yang dibutuhkan pada tahap workshop adalah mic dan sound system, flipchart, kasur bantal, spre, selimut, chemical dan alat alat kebersihan kamar mandi. Untuk pelatihan promosi digital dibutuhkan telepon genggam, kertas dan alat tulis, dan flipchart.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk Pre-test dan Post-test, dan pendampingan (*money*)

a. Test evaluasi yang berupa lembar kuesioner dibagikan kepada peserta di awal dan di akhir materi. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan tertutup seputar kualitas materi, dan pengetahuan tentang materi penyuluhan. Test ini berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan materi.

b. Pendampingan (Monitoring Evaluation)

Pendampingan dilakukan secara menerus agar dapat memantau perkembangan homestay dan juga membantu bila terjadi kendala.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Tahap Persiapan

Sebelum dimulai pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang usaha *homestay*, tim pelaksana melakukan tiga tahap persiapan yaitu observasi awal kunjungan ke Desa Wisata Cimande Tarikolot, lalu tahap diskusi dengan pihak POKDARWIS, dan secara internal mematangkan persiapan terkait materi yang disampaikan, narasumber, dan persiapan kebutuhan yang diperlukan. Kunjungan ke desa dilaksanakan dengan melakukan survey ke beberapa rumah penduduk yang akan dijadikan *homestay*. Pada survey ini penulis mendapat gambaran bagaimana kondisi rumah warga saat itu sehingga memudahkan untuk perencanaan perbaikan standar *homestay* yang baik. Penulis juga banyak berdiskusi dengan warga desa pemilik rumah. Hal yang tak kalah penting adalah melakukan diskusi khusus (FGD) dengan POKDARWIS Desa Cimande Tarikolot agar semua

memahami tujuan pelatihan dan berkomitmen untuk kelak memberikan manfaat optimal. Persiapan internal dilakukan dua kali. Ini mencakup diskusi tentang perencanaan jadwal, materi, sumber daya, peralatan, banner, transportasi, konsumsi, dokumentasi, dan elemen lainnya.. Tahap persiapan internal dilaksanakan dua kali, yaitu membahas perencanaan jadwal, materi, narasumber, peralatan, banner, transportasi, konsumsi, dokumentasi, dan lainnya. Adapun tahap persiapan akhir mencakup kesiapan dan ketersediaan semua hal yang dibutuhkan untuk tahap pelaksanaan. Gambar 1 berikut menunjukkan saat observasi ke rumah warga desa Cimande pada tahap persiapan.



Gambar 1. Tahap observasi awal survey ke rumah warga dan sesi evaluasi
Sumber: Dokumentasi penulis (2023)

3.2 Tahap pelaksanaan penyuluhan

Sebelum materi dimulai, para peserta diberi kertas lembar kuesioner *pre-test*. Lembar tersebut terdiri dari sepuluh pertanyaan tertutup dengan empat pilihan jawaban. Peserta menerima kuesioner ini sebagai tes awal. Para peserta diminta mengisi semua pertanyaan dengan menggunakan alat tulis yang sudah disediakan. Lembar kuesioner tentang pemahaman materi hanya dibatasi 10 pertanyaan sederhana tentang homestay dan pemasaran digital, mempertimbangkan tingkat pendidikan peserta, yang mayoritas lulusan SD dan SMP. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan survei adalah sepuluh menit. Diumumkan bahwa akan ada hadiah menarik bagi peserta yang paling aktif terlibat dalam penyuluhan dan juga bagi peserta yang mendapatkan skor terbaik dalam kuesioner yang dibagikan selama sesi evaluasi akhir, dalam upaya untuk mendorong para peserta untuk lebih banyak menyimak materi.

Materi yang dipaparkan pada program penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat mencakup 3 bidang, yaitu kewirausahaan, manajemen *homestay*, prinsip pemasaran dan promosi digital. Paparan materi untuk masing-masing narasumber berlangsung selama 45 menit termasuk sesi diskusi. Materi disampaikan kepada para peserta melalui metode ceramah, disampaikan oleh para narasumber dalam Bahasa Indonesia dengan sedikit Bahasa daerah Sunda. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan suasana yang nyaman, para peserta diberi beberapa contoh kasus untuk mempermudah pemahaman mereka. Cakupan materi penyuluhan yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Cakupan Materi Penyuluhan

No	Materi	Cakupan	Keterangan
1	Kewirausahaan	Prinsip dan karakter utama seorang wirausaha	Narasumber 1
2	Tata kelola homestay	Pengertian <i>homestay</i> , karakter, standar, dan pelayanan	Narasumber 2
3	Prinsip Pemasaran	Pengertian, dan dasar bauran pemasaran	Narasumber 3
4	Promosi Digital	Jenis promosi digital, manfaat dan teknis	Narasumber 4

Sumber: penulis (2023)

Beberapa dokumentasi suasana pada saat kegiatan penyuluhan materi dipaparkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Paparan materi oleh para narasumber

Sumber: Dokumentasi penulis (2023)

Di akhir sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan tahap diskusi dan tanya jawab. Respon para peserta cukup antusias dilihat dari pertanyaan yang diajukan peserta dan juga cara peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Tahap pelaksanaan berikutnya adalah pelaksanaan training keterampilan peserta dengan dilakukan *workshop*, yang dihadiri oleh peserta yang sama pada saat penyuluhan materi. Tahap *workshop* dimulai dengan mengingat kembali sedikit materi ketika penyuluhan, dilanjutkan dengan sesi *workshop* yang cakupan materinya dapat diamati pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Cakupan materi *workshop*

No	Workshop	Cakupan	Keterangan
1	<i>Making bed</i>	Menata tempat tidur yang baik	Narasumber 5
2	<i>Chemical</i>	Pengenalan dan penggunaan bahan kimia untuk kebersihan kamar mandi	Narasumber 5
3	Promosi digital	Praktek penggunaan media sosial untuk promosi <i>homestay</i>	Narasumber 6

Sumber: Peneliti (2023)

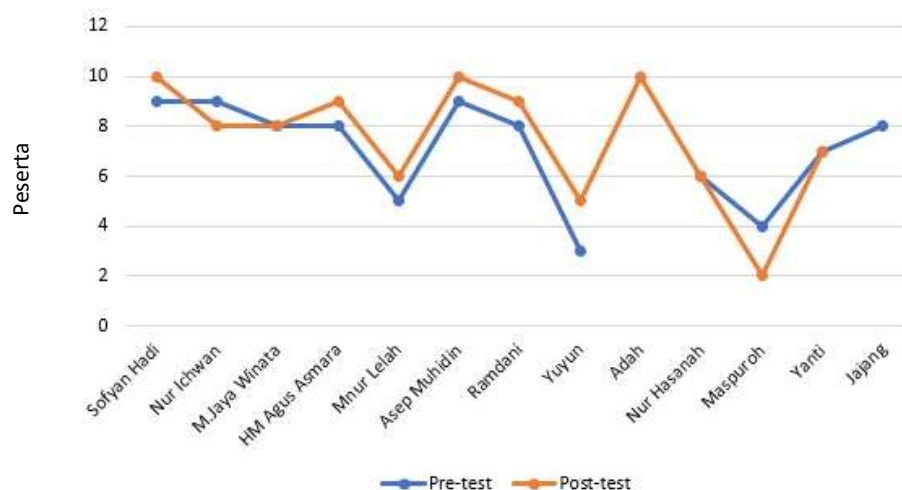
Beberapa dokumentasi kegiatan tahap workshop keterampilan *making bed*, pengenalan *chemical* pembersih kamar mandi dan promosi digital, serta peserta kegiatan, dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kegiatan *workshop* dan peserta
Sumber: Dokumentasi peneliti dan Kompasiana (2023)

3.3 Tahap Evaluasi

Proses evaluasi akhir dilakukan dengan meminta para peserta mengisi lembar kuesioner kembali (*post-test*). Lembar tersebut berisi 5 pertanyaan tertutup dan terbuka seputar kualitas pemateri, dan 10 pertanyaan tertutup seputar materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, diuraikan pada gambar 4. berikut:



Gambar 4. Grafik *Pre-test* dan *Post-test*
Sumber: hasil olah data penulis (2023)

Hasil evaluasi peserta dari *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata untuk *Pre-test* sebesar 6.0 dan nilai rata-rata untuk *Post-test* sebesar 7.5. Nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 6, yang dapat dikategorikan cukup memahami, dan nilai rata-rata *post-test* peserta adalah 7.5, yang dapat dikategorikan cukup memahami.

4. Kesimpulan

Homestay masyarakat sangat membantu kebutuhan wisatawan minat khusus Desa Cimande Tarikolot yang semakin meningkat. Diharapkan juga akan berdampak ekonomi bagi penduduk lokal. Untuk masuk ke dalam kategori *homestay* yang baik, selain harus memenuhi persyaratan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan, pemilik *homestay* juga harus ramah terhadap tamunya. Dari hasil proses penyuluhan dan *workshop* ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan keberdayaan masyarakat Desa Cimande Tarikolot tentang tatakelola *homestay* telah meningkat, yang dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test*. Salah satu keuntungan dari kegiatan ini adalah bahwa programnya telah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik dan mencakup materi yang cukup lengkap baik dalam bentuk penyuluhan maupun *workshop*. Karena keterbatasan waktu dan ketersediaan perlengkapan yang diperlukan untuk *homestay*, sehingga program ini masih belum mencapai tingkat yang optimal. Ke depan, perlu dilakukan pendampingan dan pengawasan untuk membantu kendala yang dihadapi, memberikan pelatihan tambahan tentang pengolahan dan penyajian makanan di *homestay*, pengolahan produk olahan makanan lokal, *hygiene* sanitasi, produk wisata, strategi pemasaran, dan bantuan materi untuk membangun desa wisata berbasis alam dan budaya.

Ucapan terima kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membantu pembiayaan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, juga kepada POKDARWIS dan masyarakat Desa Cimande Tarikolot, Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor, Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor, Forum POKDARWIS Kabupaten Bogor, Media Trenz Indonesia dan Kompasiana, dan tak lupa kepada para dosen, mahasiswa, dan LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, serta semua pihak yang telah mendukung jalannya program ini.

Referensi

- ASEAN. 2011. *ASEAN Homestay Standard*. <https://tourism.gov.mm/wpcontent/uploads/2019/05/Asean-Homestay-Standard.pdf>
- Fanaqi, C. ., mujianto, haryadi, Falahudin, F. ., Permana, G. A., & Sidiq, N. L. R. . (2023). Increasing Young Entrepreneurs Through the WMP DISPORA Program: Peningkatan Wirausaha Muda Melalui Program WMP DISPORA . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2380>
- Fitriah, Maria, Ginung Pratidina, Muhammad Encep, Desi Hasbiyah, Ruhimat, Neng Virly, Cecep Wahyudin, and Agustini. 2022. “Increasing Knowledge and Skills in Using Social Media for Branding The Tourism Village.” *Qardhul Hasan* 8(2):1–7. doi: <https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.7359>.
- Hasanah, N. 2015. “Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Lebak Muncang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).” Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ishak, Riani P. 2021. “Implementation and Tourist Perception of Sapta Pesona At Taman Kupu-Kupu, Sukajadi Tourism Village, Bogor.” *JELAJAH: Journal of Tourism and Hospitality* 3(1):33–42. doi: 10.33830/jelajah.v3i1.1855.
- Kemdikbud R.I. 2020. “Pencak Silat Ditetapkan UNESCO Sebagai Warisan Budaya Tak Benda.”
- Kemenparekraf Indonesia. 2014. *Kepmen Parekraf No. 9 Tentang Pondok Wisata Atau Homestay*.
- Mahadewi. 2018. *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.
- Maulana, Dimas Firli, and Tantan Hermansah. 2021. “Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat.” *Jurnal Community Online* 2(1):21–32. doi: 10.15408/jko.v2i1.21889.
- Mulyani, Yoghiana, Ranti Rustika, Henry Winnarko, and Tri Retno Nugroho. 2021. “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara.” *Journal of Applied Community Engagement* 1(1):22–33. doi: 10.52158/jace.v1i1.127.

- Pratidina, Ginung, Cecep Wahyudin, Neng Virly Apriliyani, and Nadia Amalia. 2023. "Community Participation In Increasing Tourism Villages." *Jurnal Qardhul Hasan* 9(1):34–41. doi: <https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.7635>.
- Roslina, R., Jimad, H., & Mardiana, N. (2023). Pemasaran Media Sosial Produk Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 219–223. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i4.1851>
- Saepudin, Encang, Agung Budino, and Mas Halimah. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa." *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 11(3):227–34.
- Sari, S. P. ., Widita, C. S. ., Larasati, B. S. ., Kurnia, U. I., & Alfina, A. (2023). Peran Augmented Reality dan Mobile Marketing dalam Meningkatkan Promosi Bisnis . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 191–199. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i4.1725>
- Sari, N. iPutu Ratna, and Anak Agung Putri Sri. 2018. "Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Nyuh Kuning, Ubud Bali." *Jurnal Kepariwisata* 2(2):77–92.
- Skawanti, Julia R. 2023. "Publikasi Potesi Desa Wisata CimandeKabupaten Bogor Melalui Sistem Informasi Pariwisata." *Jurnal Kajian Pariwisata* 5(2). doi: . <https://doi.org/10.51977/jiip.v5i2.1099>.
- Soeswoyo, Dina Mayasari, and Made Handijaya Dewantara. 2022. "Act-Belong-Commit : Developing Strategic Plan of Sustainable Tourism Village in Indonesia through NVivo Qualitative Analysis." 5(2):201–15.
- Sulistyan, Riza Bahtiar, Hudi Setyobakti, and Kusnanto Darmawan. 2019. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembentukan Destinasi Wisata Dan Usaha Kecil." *Empowerment Society* 2(2):1–7. doi: 10.30741/eps.v2i2.457.
- Widiya, A., Hartati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 193–201. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.224>
- Widyaningsih, Heni. 2020. "Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 11(1):9–15.
- Wilson, Jerry. 2019. "Potensi Implementasi Digital Tourism/E-Tourism Dalam Meningkatkan Tingkat Hunian Pada Homestay Di Kabupaten Humbahas Desa Bakti Raja." *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 7(2):11–24. doi: 10.36983/japm.v7i2.45.
- Wisnuaji, Putra Tanggguh, Dwi Rachmawati, and Suci Ayu Sudari. 2023. "Penerapan Digital Marketing Untuk Peningkatan Pemasaran UKM Heppi Kitche Putra Tangguh Rachman Depok." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):139–46. doi: 10.35912/yumary.v3i3.1767.